

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Krisis moral merupakan fenomena yang terjadi akibat tujuan pendidikan yang belum tercapai secara penuh dalam pembentukan karakter. Kegagalan dalam proses pendidikan terdapat pada perilaku yang menyimpang dengan tujuan pendidikan nasional. Di sini terlihat jelas bahwa generasi muda masa kini memperlakukan orang tua dan pengajarnya dengan hina, tidak peduli satu sama lain, mengatakan hal-hal yang tidak senonoh, berdebat bahkan berkelahi, serta terlibat dalam narkoba dan pergaulan bebas. Di lingkungan pesantren juga tak kalah banyak kasus yang terjadi seperti santri yang *membully* temannya hingga meninggal di Jawa Timur, bahkan seorang ustaz atau kiai yang mencabuli santriwatinya sendiri. Berdasarkan dari beberapa kejadian itu menandakan yaitu pendidikan karakter di Indonesia saat ini harus menjadi perhatian dari berbagai pihak baik pemerintah, tokoh agama, pelaku pendidikan, dan lainnya.<sup>1</sup>

Melihat dari permasalahan-permasalahan tersebut penguatan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi. Bagi setiap individu pendidikan merupakan sebuah kewajiban, yang mana pendidikan memiliki banyak sekali manfaat untuk mengajarkan

---

<sup>1</sup>Rachmawati, "Perjalanan Kasus Mas Bechi, Anak Kiai Jombang yang Terbukti Cabuli dan Perkosa Santri", <https://regional.kompas.com/read/2022/11/18/065600178/perjalanan-kasus-mas-bechi-anak-kiai-jombang-yang-terbukti-cabuli-dan?page=all>, pada tanggal 18 November 2022 pukul 06.56.

kepada manusia bahwa manusia harus memiliki ilmu pengetahuan serta perilaku yang baik. Pendidikan adalah semua pengalaman dalam belajar yang berlangsung secara menyeluruh dari banyak lingkungan dan dilakukan sepanjang hayat dapat mempengaruhi pertumbuhan seseorang.<sup>2</sup> Secara umum, pendidikan sangat penting bagi kondisi manusia. Pendidikan merupakan sebuah panduan manusia sejak awal untuk menentukan masa depannya, karena manusia mempunyai akal dan pikiran.<sup>3</sup> Maka pendidikan dan manusia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keberhasilan sebuah proses pendidikan dapat dilihat dengan lahirnya generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing tinggi.

Pada proses pendidikan diperlukan karakter sebagaimana tercantum dalam 18 nilai karakter yang dikeluarkan Kemendikbud yang sesuai dengan Permendikbud no. 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden no. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Karena karakter adalah suatu hal penting dari SDM (sumber daya manusia) yang mana dapat mempengaruhi kualitas sebuah proses pendidikan.<sup>4</sup> Karakter dapat dikatakan berkualitas jika dapat dibentuk sejak dini, karena kualitas karakter bangsa dapat mempengaruhi kemajuan bangsa itu sendiri. Saat ini pendidikan formal di

---

<sup>2</sup>Atik Latifah, "Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," dalam Jurnal (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, vol. 3, no. 2, 2020, hlm.105.

<sup>3</sup>Amie Primarni, "Pendidikan Sebagai Asas Pembangunan Negara (Studi Konseptual)," dalam Jurnal *At-Ta'dib*, vol. no. 2, 2016, hlm. 268.

<sup>4</sup>Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.

sekolah tidak cukup untuk pembentukan karakter, banyak gangguan atau pengaruh lingkungan maupun perkembangan zaman yang modern membuat guru serta orang tua menjadi lebih hati-hati terhadap hal-hal yang tidak baik agar tidak mempengaruhi perkembangan karakter anak. Pembentukan karakter anak terutama santri merupakan hal penting dalam proses pendidikan, karakter dapat dibentuk jika dalam proses itu terdapat fasilitas atau ruang yang cukup untuk memanifestasikan ekspresi mereka secara bebas. Agar anak dapat menjadi penerus yang baik, saleh, dan dapat berguna bagi sesama tentunya harus dibekali ilmu dan pembentukan karakter yang baik.

Sejak zaman Rasulullah SAW, pendidikan karakter sudah dilakukan yang mana Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak manusia, seperti pada hadis;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ, قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.  
(رواه البيهقي)

*“artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”* (H.R. Al-Baihaqi)

Rasulullah SAW mempunyai karakter yang sangat baik untuk dijadikan contoh dalam mempelajari pembangunan karakter. Menurut ajaran Islam pembinaan akhlak merupakan penekanan yang sangat penting disamping penekanan dalam bidang ibadah, *muamalah*, keimanan saja. Maka dalam pembentukan pendidikan karakter agar berjalan sesuai yang diinginkan perlu banyak dukungan dari berbagai segi pendidikan moral, nilai keagamaan, maupun kewarganegaraan.

Menurut konteks pendidikan karakter, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mentransmisikan ilmu pengetahuan Islam dengan sistem santri atau peserta didik dan guru atau pengasuhnya tinggal dalam lingkungan yang sama.<sup>5</sup> Pesantren bukanlah madrasah atau sekolah formal, walaupun sekarang banyak pesantren yang mendirikan sekolah atau unit pendidikan formal di dalamnya.<sup>6</sup> Sistem pendidikan di pesantren memiliki sistem yang unik atau menonjol diantaranya hubungan santri dan kiainya yang sangat akrab, kepatuhan santri terhadap kiainya, kehidupan sederhana dan hemat. Pesantren itu sendiri banyak suasana kemandirian, jiwa tolong menolong, serta persaudaraan yang erat dalam pergaulan antar santri. Seperti yang diketahui, pendidikan yang diajarkan di pesantren dalam segala hal adalah pendidikan agama yang sejalan dengan pembentukan karakter santri itu sendiri. Tujuan pendidikan karakter bagi santri adalah membentuk karakter santri yang baik agar ketika berada di masyarakat mempunyai perilaku serta kebiasaan yang baik.<sup>7</sup> Seperti di Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen, Magelang, santri dituntut untuk berkelakuan baik kepada siapa saja.

Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah merupakan salah satu diantara ratusan pesantren Magelang. Pondok Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang menanamkan nilai-nilai religius keagamaan dalam berbagai konteks. Pondok pesantren Al Falah Lembah Manah merupakan

---

<sup>5</sup>Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, (Jakarta:Publica Institute, 2020), hlm. 75.

<sup>6</sup>Gatot Krisdiyanto et al., "Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas," dalam *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 15, no. 1, 2019, hlm. 13.

<sup>7</sup>Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren," dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol. 28, no. 1, 2019, hlm. 42.

pondok yang baru berdiri tahun 2017. Perihal ini tentunya menjadi tantangan yang sangat besar bagi pondok pesantren yang mana memerlukan pengajar, bangunan, maupun program pendidikannya. Pembangunan pondok pesantren ini pada awalnya dimulai dari kegiatan TPA sore yang berkembang menjadi pesantren.

Hadirnya Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen, ini dikelola oleh pengasuh, ustaz dan ustazah yang menjadi cikal bakal awal berdirinya pesantren yang bisa dikatakan masih harus banyak menimba ilmu untuk diajarkan kepada santrinya. Program pendidikan pesantren juga tak kalah diperhatikan di Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah ini, program yang dibentuk oleh pendiri dan para santri menjadikan pondok pesantren berkembang sangat pesat. Santri dan santriwati terdiri dari berbagai daerah yang notabene didominasi anak SD dan SMP.<sup>8</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari santri di Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen Magelang, penekanan dalam pengajarannya adalah pada akhlak, budi pekerti, dan pikiran. Selain belajar disiplin dan mengikuti peraturan pesantren, anak-anak juga dilatih untuk selalu berbicara lancar dan santun saat berhadapan dengan ustaz, pengasuh, dan kiai. Perihal tersebut menunjukkan sebagai bentuk sikap penghormatan kepada guru dan kainya. Di sinilah keunikan Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen,

---

<sup>8</sup>*Observasi*, di Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen Magelang, Minggu 23/04/2023, Pukul 14.00-16.00 WIB.

Magelang menjadi alternatif dalam mengembangkan kepribadian santri sejak dini.<sup>9</sup>

Adapun program lainnya dalam pembentukan karakter seperti kegiatan bersih-bersih, *hadrohan*, atau perlombaan permainan menjadi kegiatan tersendiri yang mengajarkan santri dalam berinteraksi dan mengekspresikan karakteristik mereka. Setiap kegiatan yang dilaksanakan, santri dibimbing atau diawasi oleh para ustaz, pengurus, atau kiai sendiri. Perihal itu sebagai sarana dalam menumbuhkan jiwa santri yang mandiri, disiplin, bertoleransi, bertanggung jawab, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Mengacu pada penjelasan tersebut tentang implementasi program pendidikan dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah, maka focus penelitian ini ingin mengkaji topik tersebut, yang difokuskan pada aspek program apa saja yang dilaksanakan pesantren dalam penciptaan karakter. Kemudian bagaimana implementasi tersebut dilaksanakan, serta faktor yang berkaitan dengan program tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa program pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Al Falah Lembah Manah Mranggen Magelang?
2. Bagaimana implementasi program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen, Magelang?

---

<sup>9</sup>*Ibid.*

<sup>10</sup>*Ibid.*

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen, Magelang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui program pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Al Falah Lembah Manah Mranggen di Magelang.
2. Mendeskripsikan implementasi program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen, Magelang.
3. Dalam rangka membantu pembentukan kepribadian santri di Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen Magelang, perlu mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program pendidikan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Sumber daya pengetahuan yang sangat berharga untuk mempelajari tentang implementasi program untuk membentuk karakter, metode yang digunakan, faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan karakter dalam program pendidikan pesantren.
  - b. Temuan penelitian ini dapat menjadi sumber berharga bagi para peneliti dan pembaca yang tertarik pada pendidikan karakter, baik untuk referensi, perbandingan, atau tujuan pengembangan.

## 2. Manfaat Praktis

Kajian tersebut akan membantu pesantren mengetahui apakah metode pendidikannya berpengaruh terhadap pengembangan karakter santri sehingga bermanfaat bagi lembaga tersebut. Selain itu, dengan memahami variabel-variabel yang dapat membantu dan menghambat pendidikan karakter, pesantren dapat memunculkan ide-ide baru di masa depan dalam melaksanakan program pendidikannya.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini terkait dengan pendidikan karakter, maka dari itu banyak relevansi terhadap penelitian sebelumnya dalam bentuk jurnal, skripsi, tesis, buku, dan lain sebagainya. Periset melakukan penelitian dengan peninjauan terhadap penelitian sebelumnya. Selain untuk menghindari tuduhan plagiarisme yang terjadi secara kebetulan, tujuannya adalah untuk mengetahui dan menilai signifikansi peneliti yang dilibatkan. Berikut kajian-kajian yang perlu dikembangkan:

*Pertama*, skripsi dari Maulida Luthfi Azizah tahun 2019 yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung*”. Di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung, pendidikan karakter diajarkan melalui kegiatan keislaman. Metodologi lapangan kualitatif digunakan dalam penyelidikan ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap metode yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan karakter pada Mi Muhammadiyah Braja Asri, sebuah lembaga

keagamaan di Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan keagamaan seperti kebiasaan 5S (senyum, memberi salam, sopan santun, menyapa), membaca janji siswa, berdoa, muraja'ah, shalat berjamaah, dan pelatihan digunakan untuk melaksanakan pendidikan karakter di MI Muhammadiyah Braja Asri.<sup>11</sup> Pemanfaatan metodologi penelitian kualitatif dan subjek implementasi pendidikan karakter sama-sama disinggung dalam penelitian ini. Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah di Desa Mranggen Magelang merupakan tempat penelitian unik penulis yang berbeda dalam penekanannya pada efek pembentukan karakter dari program pendidikan pondok pesantren. Sementara itu Penelitian Maulida Luthfi Azizah terutama berkaitan dengan bagaimana acara keagamaan dapat menjadi wadah pendidikan karakter.

*Kedua*, skripsi dari Indana Zulfa tahun 2021 yang berjudul “*Peran Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Misri 2 Desa Curahmalang*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kurikulum Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al-Misri 2 Desa Curahmalang membentuk kepribadian santrinya. Pada penelitian ini, metodologi kualitatif digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Al-Misri 2 Desa Curahmalang Rambipuji-Jember terhadap perkembangan kepribadian santrinya. Hasil dari penelitian mengungkapkan

---

<sup>11</sup>Maulida Luthfi Azizah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Mi Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019, hlm. 1-83.

peran pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter yaitu dengan adanya berbagai program kegiatan pesantren, santunan anak yatim dan pembagian daging kurban sebagai pembentukan karakter peduli sosial.<sup>12</sup> Sebaliknya, penelitian Indana Zulfa lebih menekankan pada bagaimana pendidikan pesantren membentuk kepribadian santri. Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen Magelang menjadi lokasi utama penelitian ini yang berkaitan dengan pengembangan karakter santri melalui penerapan kurikulum pesantren. Baik subjek penelitiannya santri di pesantren dan metodologinya metode kualitatif dapat dibandingkan.

*Ketiga*, skripsi dari Neneng Rahmatul Ummah tahun 2021 yang berjudul “*Implementasi Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Tahfizul Quran An Nashr Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah*”. Penelitian ini melihat Pondok Pesantren Tahfizul Quran An-Nashr di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah dan bagaimana mereka mengajarkan pendidikan karakter di sana. Pada penelitian ini, metodologi kualitatif digunakan. Berdasarkan temuan penelitian ini, Pondok Pesantren Tahfizul Quran An-Nashr memasukkan pendidikan karakter ke dalam semua programnya dengan mencontohkan perilaku yang diinginkan dalam semua acara sekolah.<sup>13</sup> Penelitian tersebut memiliki kemiripan karena sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan fokus pada pendidikan karakter di pesantren yang menjadi penelitian ini.

---

<sup>12</sup>Indana Zulfa, *Peran Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Misri 2 Desa Curahmalang Rambipuji-Jember*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021, hlm. 20-40.

<sup>13</sup>Neneng Rahmatul Ummah, *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizul Quran An-Nashr Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, hlm. 1-70.

Pendidikan karakter di pesantren menjadi bahan kajian unik Neneng Rahmatul Ummah. Sementara itu, penelitian ini melihat bagaimana Pondok Pesantren Al Falah di Lembah Manah Mranggen, Magelang, memanfaatkan kurikulum pesantrennya untuk membentuk kepribadian para santrinya

*Keempat*, artikel jurnal dari Nur Hidayat tahun 2016 yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan*”. Program pendidikan karakter Pondok Pesantren Pabelan dikaji dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Mengetahui bagaimana Pondok Pesantren Pabelan dapat menyelenggarakan pendidikan karakter berbasis pembiasaan menjadi tujuan utama penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren mempunyai visi dan misi yang jelas, pendidikan karakter dilaksanakan sesuai jenjang dan kelas santri, sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan santri untuk belajar, dan sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap santrinya.<sup>14</sup> Pendidikan karakter yang menjadi bahan perdebatan berkaitan dengan kajian ini. Berbeda dengan penelitian Nur Hidayat yang terutama menyangkut pemanfaatan pendidikan karakter berbasis pembiasaan di pesantren. Sebaliknya, pelaksanaan program pesantren menjadi subjek utama penelitian ini.

*Kelima*, artikel jurnal dari Yustri Marlia dan Ajat Sudrajat tahun 2018 yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Pondok*

---

<sup>14</sup>Nur Hidayat, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan,” dalam Jurnal *Pendidikan Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 1, 2016, hlm. 130.

*Pesantren*". Pesantren menjadi fokus penelitian ini yang menganalisis program pendidikan karakternya. Pada penelitian ini, metodologi kualitatif digunakan. Mengetahui bagaimana pesantren menggunakan pendidikan karakter menjadi tujuan utama penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian ini, pendidikan karakter dipraktikkan dengan memasukkannya ke dalam pengajaran di kelas, pertumbuhan individu, dan etos sekolah. Baik materi pelajaran (pendidikan karakter) maupun metodologi penelitian (analisis kualitatif) saling diperbandingkan dalam penelitian ini.<sup>15</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ajat Sudrajat dan Yustri Marlia berbeda karena berdasarkan pada sekolah selain pesantren, sedangkan penelitian ini berdasarkan pada pesantren.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas tentang bagaimana tahap implementasi program pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen Magelang dilakukan. Hal itu menjadi perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang mana penelitian sebelumnya membahas tentang apa program pendidikan karakter yang dilakukan dan tidak meneliti bagaimana tahap implementasi programnya.

---

<sup>15</sup>Yusti Marlia Berliani dan Ajat Sudrajat, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren," dalam Jurnal *Pendidikan Karakter*, vol. 8, no. 2, 2018, hlm. 161–171.

**Tabel 1:** Kajian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian

<b>No</b>	<b>Penulis/Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Tahun</b>	<b>Bentuk</b>	<b>Relevansi dengan Penelitian</b>
1	Maulida Luthfi Azizah	<i>Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Mi Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur</i>	2019	Skripsi	Meneliti implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan di sekolah
2	Indana Zulfa	<i>Peran Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Misri 2 Desa Curahmalang Rambipuji-Jember</i>	2021	Skripsi	Meneliti peran pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri
3	Neneng Rahmatul Ummah	<i>Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizul Quran An Nashr Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah</i>	2021	Skripsi	Meneliti bagaimana implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren
4	Nur Hidayat	<i>Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan</i>	2016	Artikel Jurnal Vol. 2 No. 1	Meneliti implementasi pendidikan karakter santri melalui pembiasaan di pondok pesantren

5	Yusti Marlia Berliani dan Ajat Sudrajat	<i>Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren</i>	2018	Artikel Jurnal Vol. 8 No. 2	Menganalisis program pembiasaan di pesantren sebagai sarana pendidikan karakter
---	---	--	------	-----------------------------	---

## F. Metode Penelitian

Pada umumnya penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau menjawab persoalan yang ada.<sup>16</sup> Penelitian terdiri atas berbagai upaya dan tata cara yang telah disusun secara terstruktur yang mempunyai tujuan untuk menyelesaikan dan memecahkan permasalahan serta melaporkan hasilnya.<sup>17</sup> Metode penelitian ialah sebuah usaha untuk memperoleh pengetahuan yang ilmiah dengan memakai segala cara dalam memperoleh kehendak atau tujuan yang ingin dicapai.<sup>18</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Melihat lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*).<sup>19</sup> Untuk memahami hal-hal mendasar, seperti apa yang terjadi di lapangan tentang program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri, hal ini perlu

---

<sup>16</sup>Wiwini Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling," dalam Jurnal *Quanta*, vol. 4, no. 1, 2020, hlm. 83.

<sup>17</sup>Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), hlm. 43.

<sup>18</sup>Syaparuddin Meldianus Elihami, "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik," dalam Jurnal *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 1, no. 1, 2020, hlm. 48.

<sup>19</sup>Robiatul Adawiyah et al., "Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro," dalam Jurnal *Basicedu*, vol. 5, no. 5, 2021, hlm. 3817.

dilakukan. Penelitian semacam ini dikenal sebagai penelitian deskripsi kualitatif, dan penelitian ini sebagian besar bergantung pada keterangan partisipan mengenai apa yang terjadi selama penelitian berlangsung.<sup>20</sup>

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

### a. Tempat Penelitian

Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah di Desa Mranggen, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, menjadi lokasi penelitian. Oleh karena itu, program pendidikan Pondok Pesantren Lembah Al Falah bertujuan untuk membentuk kepribadian para santrinya sebagai pertimbangan tempat penelitian.

### b. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November hingga Desember 2023, yang meliputi sejumlah program kegiatan baik dari persiapan hingga selesai penulisan laporan penelitian ini.

## 3. Pendekatan Penelitian

Teknik kualitatif digunakan dalam metode penelitian ini. Salah satu cara untuk mendapatkan data deskriptif dari lapangan yang telah dilihat adalah melalui teknik kualitatif.<sup>21</sup> Pendekatan kualitatif dalam implementasi program pendidikan pesantren dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana lembaga tersebut secara efektif membentuk karakter santri. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk

---

<sup>20</sup>Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi," dalam Jurnal *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi*, vo. 1, no. 2, 2018, hlm. 85.

<sup>21</sup>*Ibid.*

memberikan gambaran bagaimana Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen Magelang melaksanakan program pendidikan karakter bagi para santrinya.

#### 4. Sumber Data

##### a. Sumber Data Primer

Ketika peneliti mengumpulkan informasi dari individu atau organisasi secara langsung, dibandingkan mengandalkan pihak ketiga, hal ini disebut data primer.<sup>22</sup> Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan sumber utama pengumpulan data. Partisipan dalam penelitian ini meliputi satu pengasuh, satu pengurus, satu guru, dan seorang santri Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen, Magelang.

##### b. Sumber Data Sekunder

Untuk mendukung dan memperkuat penelitian yang telah dilakukan, seringkali peneliti beralih ke sumber data sekunder, yaitu sumber data tidak langsung.<sup>23</sup> Data ini bersumber dari dokumen-dokumen dari pesantren, seperti sejarah pendiriannya, struktur organisasi, statistik santri dan pengajar, pernyataan visi dan tujuan yang terkait dengan implementasi program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen.

---

<sup>22</sup>Yaredi Laia, Martiman S. Sarumaha, dan Bestari Laia, "Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022," dalam *Jurnal Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 2, no. 1, 2022, hlm. 4.

<sup>23</sup>*Ibid.*

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan informasi adalah inti dari penelitian, prosedur pengumpulan data merupakan langkah pertama yang penting.<sup>24</sup> Karena peneliti tidak akan menerima data yang sesuai dengan kebutuhan jika tidak menguasai prosedur pengumpulan data, maka peneliti harus mengetahui teknik-teknik tersebut agar dapat melakukan penelitian. Berbagai pendekatan digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, seperti:

### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencatatan apa yang dilihat dan didengar saat melakukan penelitian. Cara lain untuk memandang observasi adalah sebagai metode untuk mempelajari dan mendokumentasikan peristiwa-peristiwa dalam subjek penelitian secara metodis dan langsung.<sup>25</sup> Penelitian ini menggunakan observasi lapangan sebagai metode observasinya. Untuk mengumpulkan data dengan pendekatan observasi lapangan, seorang peneliti akan mengunjungi secara fisik lokasi kejadian atau hal yang diteliti.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, dan Sofino, "Pengelolaan LKP pada Masa Pandemi Covid-19," dalam Jurnal *Journal of Lifelong Learning*, vol. 4, no. 1, 2021, hlm. 15–22.

<sup>25</sup>Wirdahani Syafira dan Alim Murtani, "Pelayanan dan Kenyamanan Biro Perjalanan Umrah (Studi Kasus pada PT Gadika Expressindo Medan)," dalam Jurnal *Al Qasd*, vol. 2, no. 1, 2020, hlm. 43.

<sup>26</sup>Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (*Outdoor Study*) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda)," dalam Jurnal *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, vol. 6, no. 2, 2018, hlm. 93.

Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data gambaran yang jelas tentang bagaimana implementasi program pendidikan pesantren dalam pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen, Magelang. Selain itu digunakan untuk menggali data tertentu, kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasana. Melalui metode ini maka peneliti dapat mengamati secara dekat dan juga langsung atau

b. Wawancara

Sebuah diskusi di mana dua orang atau lebih bertukar pertanyaan dan jawaban untuk mengumpulkan informasi guna membangun makna pada subjek tertentu dikenal sebagai wawancara. Mendapatkan informasi atau data secara langsung dari sumbernya merupakan satu-satunya tujuan dilakukannya wawancara semacam ini. Ketika melakukan wawancara, dialog antara pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan orang yang diwawancarai (yang menjawab pertanyaan tersebut) sangatlah penting. Namun secara teori, melakukan wawancara adalah cara yang bagus untuk mendapatkan informasi yang detail dan akurat.<sup>27</sup> Peneliti, menggunakan wawancara yang tidak formal dan tidak terstruktur dalam mewawancarai narasumber yaitu satu pengasuh, satu pengurus, satu guru, dan seorang

---

<sup>27</sup>Rosaliza Mita, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif," dalam *Jurnal Ilmu Budaya*, vol. 11, no. 1, 2015, hlm. 9.

santri tentang implementasi program pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen Magelang.

c. Dokumentasi

Data dapat diambil melalui pendekatan dokumentasi, yang mencakup pengumpulan dan evaluasi catatan tertulis, visual, atau elektronik.<sup>28</sup> Dalam metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al Falah di Lembah Manah Magelang, meliputi lokasi, kegiatan, guru, santri, dan fisik pesantren tentang implementasi program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri.

6. Teknik Analisis Data

Metode pengumpulan dan pengorganisasian informasi yang diperoleh dari temuan penelitian dikenal sebagai metode analisis data. Organisasi, konversi unit, sintesis data, kompilasi pola, pemilihan item penting, dan penarikan kesimpulan merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data.<sup>29</sup> Metode untuk menganalisis data kualitatif sering kali mencakup salah satu dari tiga langkah berbeda:

a. Reduksi Data

Untuk mereduksi data, tujuan yang akan dicapai dapat membantu dan membimbing peneliti. Maka dari itu, jika peneliti

---

<sup>28</sup>Blasius Sudarsono, "Memahami Dokumentasi," dalam *Jurnal Acarya Pustaka*, vol. 3, no. 1, 2017, hlm. 47.

<sup>29</sup>Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA," dalam *Jurnal Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, vol. 2, no. 1, 2018, hlm. 15.

mendapatkan sesuatu yang tidak dimengerti dan belum dikenal reduksi data harus menjadi perhatian. Reduksi data dapat dimaknai dengan sebuah proses berfikir tinggi yang membutuhkan kecerdasan dan keluasan wawasan. Bagi peneliti awal untuk melakukan reduksi data perlu mendiskusikan dengan orang lain yang dikira sudah ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan peneliti memiliki wawasan yang luas dan berkembang sehingga mampu mereduksi temuan data atau pengembangan teori yang penting.<sup>30</sup>

Dengan metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data secara lengkap dan menyeluruh sesuai kebutuhan mengenai implementasi program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen Magelang, sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan.

#### b. Penyajian Data

Menampilkan atau menyajikan data yang dikumpulkan diperlukan pada saat reduksi selesai. Deskripsi singkat, bagan, diagram alur, dan keterkaitan antar kategori merupakan cara yang valid untuk menampilkan data dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering kali menggunakan penulisan naratif untuk menyajikan temuannya. Menampilkan data akan memudahkan pemahaman

---

<sup>30</sup>Yaredi Laia, Martiman S. Sarumaha, dan Bestari Laia, "Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022," ..., hlm. 5.

peneliti terhadap fenomena, memungkinkan mereka mengorganisasikan pekerjaan berdasarkan apa yang telah dipelajari. Selain itu, bahasa naratif bukanlah satu-satunya cara yang dapat diterima untuk menampilkan data; grafik, bagan, jaringan, dan matriks semuanya dapat diterima.<sup>31</sup>

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah mengkonfirmasi atau menarik kesimpulan. Awalnya, hasilnya disajikan secara lugas. Namun, jika bukti kuat tidak diperoleh pada tahap awal atau di lapangan selama pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut mungkin dianggap dapat diandalkan atau dapat dipercaya.<sup>32</sup>

7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, metode keabsahan data tidak terlepas dari keahlian. Untuk menghilangkan anggapan bahwa penelitian kualitatif kurang memiliki ketelitian ilmiah, dilakukan pengujian validitas data. Peneliti harus memastikan keabsahan data sebelum melakukan penyelidikan yang benar-benar ilmiah yang dapat menguji data tersebut.

---

<sup>31</sup>Aminah Aminah dan Kiki Riska Ayu Kurniawati, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Topik Pecahan Ditinjau dari Gender," dalam *Jurnal JTAM: Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, vol. 2, no. 2, 2018, hlm. 118.

<sup>32</sup>Ika Dyah Kurniati et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2015), hlm. 33.

Ada sejumlah tes yang digunakan untuk memastikan reliabilitas, validitas, dan kepercayaan data yang dikumpulkan untuk penelitian kualitatif ini.<sup>33</sup>

Triangulasi adalah pendekatan keabsahan data yang digunakan dalam penyelidikan ini. Teknik triangulasi data yang digunakan seperti triangulasi sumber dan waktu. Proses triangulasi sumber adalah mengumpulkan informasi dari beberapa sumber, seperti wawancara dengan orang-orang yang terlibat, observasi langsung, dokumen tertulis, atau sumber data elektronik. Menggunakan berbagai sumber dapat membandingkan temuan dan mengidentifikasi kesamaan atau perbedaan dalam informasi yang diberikan. Triangulasi waktu adalah pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Mengacu pada perihal itu, mengumpulkan data secara berulang dalam periode waktu yang berbeda maka, dapat melihat perubahan atau kesinambungan dalam fenomena yang diamati.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Andarusni Alfansyur dan Mariyani, “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial,” dalam Jurnal *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 5, no. 2, 2020, hlm. 146–150.

<sup>34</sup>*Ibid.*

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Bab pertama, “Pendahuluan”, menjabarkan konteks topik, merumuskan masalah, menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, mengkaji literatur, membahas metodologi penelitian, dan diakhiri dengan pembahasan sistematis.
- BAB II** : Landasan teori tentang implementasi program, pondok pesantren, dan pendidikan karakter yang digunakan dan akan dipaparkan dalam penulisan mengenai implementasi program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen Magelang
- BAB III** : Gambaran atau deskripsi umum (objek penelitian), yaitu mengenai sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, sarana prasarana, keadaan guru, dan keadaan santri Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen Magelang
- BAB IV** : Pembahasan yang memaparkan hasil penelitian terkait apa program pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri, implementasi program pesantren dalam membentuk karakter santri, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi program di Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen Magelang
- BAB V** : Penutup, berisi kesimpulan dan saran.